

KESALAHAN BERBAHASA PADA TAJUK RENCANA HARIAN SINAR INDONESIA BARU

Ernie¹, Berlian Romanus Turnip²

¹SMP Negeri 1 Hutabayu Raja, Pematangsiantar

²Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email : berlianturnip@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian Bahasa Indonesia dalam Tajuk Rencana “Harian Sinar Indonesia Baru” dari aspek pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Subjek penelitian ini terbatas, yaitu Tajuk Rencana “Harian Sinar Indonesia Baru” bulan Juni 2020 – Agustus 2020. Data tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa dalam tulisan tersebut terdapat lebih banyak penggunaan Bahasa Indonesia yang diperlukan dalam analisis, sehingga data yang dikumpulkan dapat mewakili bahasa dalam Tajuk Rencana “Harian Sinar Indonesia Baru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian bahasa Indonesia dalam Tajuk Rencana “Harian Sinar Indonesia Baru” masih terdapat kesalahan pemakaian huruf (50,74 %), kesalahan penulisan kata (7,46 %), dan pemakaian tanda baca (41,79 %).

Kata Kunci : Kesalahan Berbahasa – Tajuk Rencana – Sinar Indonesia Baru

A. PENDAHULUAN

Berbicara tentang bahasa maka tidak akan terlepas dari masyarakat. Tanpa disadari bahasa dan masyarakat merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Setiap individu membutuhkan satu sama lain sehingga diperlukan bahasa untuk berkomunikasi. Menurut pendapat Chaer (2011:1) mengatakan bahwa “Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”.

Penggunaan huruf-huruf dan tanda baca ada dalam bahasa tulis. Penggunaan huruf-huruf dan tanda baca secara tepat tidak lepas dari kaidah bahasa, yaitu ejaan. Oleh karena itu, ejaan hanya ada dalam bahasa tulis. Ejaan yang berlaku di Indonesia berpedoman pada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang

diterbitkan oleh Pusat Bahasa itu memuat kaidah pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Secara teknis, yang dimaksud dengan ejaan ialah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Arifin (2008 : 164). Ejaan adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambang – lambang atau gambar – gambar bunyi. Suyanto (2011 : 90).

Sejalan dengan hal itu, media cetak sudah sepatutnya mematuhi kaidah ejaan, termasuk tajuk rencana karena tajuk rencana merupakan salah satu tulisan yang menarik untuk dibaca. Selain itu, tentu diharapkan agar tetap mampu mengikuti kaidah dalam menulis sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tajuk rencana adalah tulisan yang merupakan pokok berita yang masih berpijak pada kaidah bahasa Indonesia. Risalah (2009:128). Berita yang akan ditulis oleh jurnalis dan diterbitkan pada surat kabar haruslah informasi yang berupa fakta bukan opini dari jurnalis itu sendiri. Cara pandang harus secara objektif bukan subjektif. Selain itu, perlu juga memperhatikan pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis Pedomanan Umum Ejaan Bahasa Indonesia pada tajuk rencana dalam surat kabar “Sinar Indonesia Baru”, mengambil judul **Kesalahan Berbahasa pada Tajuk Rencana Harian “Sinar Indonesia Baru”**.

B. TUJUAN PENELITIAN

Setiap kegiatan penelitian yang dilaksanakan sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dengan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai tersebut maka sarana penelitian akan mudah diarahkan. Maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf pada tajuk rencana surat kabar harian “Sinar Indonesia Baru” Edisi Juni 2020 - Agustus 2020.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kata pada tajuk rencana surat kabar harian “Sinar Indonesia Baru” Edisi Juni 2020 – Agustus 2020.

3. Untuk mendeskripsikan kesalahan pemakaian tanda baca pada tajuk rencana surat harian “Sinar Indonesia Baru” Edisi Juni 2020 – Agustus 2020.

C. METODE PENELITIAN

Setiap kegiatan penelitian perlu ditadai dengan adanya tujuan tertentu. Maka untuk mencapai tujuan tersebut digunakanlah metode yang tepat. Penggunaan metode penelitian yang tepat akan memberikan hasil yang memuaskan, baik dalam pengolahan data. Pendeskripsian data dengan cara menunjukkan fakta-fakta yang berhubungan atau menjelaskan unsur-unsur struktural tersebut yang terdapat dalam surat kabar Sinar Indonesia Baru. Metode deskriptif kualitatif digunakan melalui kegiatan tahap-tahap tersebut:

1. Mengidentifikasi struktur penulisan penggunaan Pedomanan Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (pemakaian huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca).
2. Mengadakan analisis struktur penulisan penggunaan Pedomanan Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca).
3. Merumuskan hasil analisis struktural penulisan penggunaan Pedomanan Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal kata “kesalahan” dan “kekeliruan” sebagai dua kata yang bersinonim, dua kata yang mempunyai makna yang kurang lebih sama. Kekeliruan umumnya disebabkan oleh faktor peformasi (kemampuan menguasai gramatikal satu bahasa secara abstrak). Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki

oleh para insan itu sendiri bila yang bersangkutan lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian. Insan itu sendiri sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena itu pula, kekeliruan itu sendiri tidak bersifat lama.

Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi (kecakapan). Artinya insan itu memang belum mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakan. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, jadi secara sistematis kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Tarigan, (1995: 75-76). Atas dasar rasional dan sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah segala bentuk tutur tulisan resmi yang menyimpang dari kaidah tata penulisan dan penggunaan kata yang berlaku.

Hasil Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Koran SIB adalah sebagai berikut :

No	Data	Deskripsi Data
1.	Pemakaian Huruf a. Pemakaian Huruf Kapital Kesalahan pemakaian huruf kapital terdapat pada kalimat-kalimat berikut: Faktor ini penting untuk menjaga kesadaran diri untuk selalu dekat dan terhubung dengan Tuhan yang maha kuasa . Terdapat pada paragraf keenam, kalimat kedua. Pada koran SIB Sabtu, 4 Juli 2020.	Seharusnya menjadi faktor ini penting untuk menjaga kesadaran diri untuk selalu dekat dan terhubung dengan Tuhan Yang Mahakuasa . Dari lima belas koran SIB yang dianalisis terdapat satu koran yang mempunyai kesalahan pemakaian huruf kapital.

<p>b. Pemakaian Huruf Miring</p> <p>Kesalahan pemakaian huruf miring terdapat pada kalimat-kalimat berikut:</p> <p>KPK juga melakukan monitoring atas pelaksanaan program pemerintah. Terdapat pada paragraf kelima, kalimat terakhir. Pada koran SIB Kamis, 18 Juni 2020.</p> <p>Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) mencatat semakin banyak anak-anak menjadi korban tindakan bernuansa kebencian, perundungan (bullying), dan aksi kekerasan di dunia maya karena pandemi virus corona. Terdapat pada paragraf keempat, kalimat pertama. Pada koran SIB Rabu, 24 Juni 2020</p> <p>Sementara itu di Sumatera Utara, khususnya Kota Medan, persoalan yang menonjol menyangkut sulitnya mengakses aplikasi</p>	<p>Seharusnya menjadi KPK juga melakukan monitoring atas pelaksanaan program pemerintah.</p> <p>Seharusnya menjadi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) mencatat semakin banyak anak-anak menjadi korban tindakan bernuansa kebencian, perundungan (bullying), dan aksi kekerasan di dunia maya karena pandemi virus corona.</p> <p>Seharusnya menjadi sementara itu di Sumatera Utara, khususnya Kota Medan, persoalan yang menonjol menyangkut sulitnya mengakses aplikasi pendaftaran lewat daring</p>
--	---

	<p>c. Gabungan Kata Kesalahan pemakaian gabungan kata terdapat pada kalimat-kalimat berikut:</p> <p>Langkah cepat sudah dilakukan Pemkab Deli Serdang yang mengambilalih tanggungjawab bagi 29.290 orang warganya yang selama ini PBI BPJS kesehatannya dibiayai dari APBD Sumut. Terdapat pada paragraf ketujuh, kalimat ketiga. Pada koran SIB senin, 20 Juli 2020.</p> <p>Rasa khawatir timbul karena sebagian besar peserta didik dan orangtua kewalahan mengikuti sistem dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 sekarang. Terdapat pada paragraf pertama, kalimat kedua. Pada koran SIB Rabu, 15 Juli 2020.</p> <p>Dulu orangtua kita berkorban menyerahkan harta benda untuk menegakkan kemerdekaan bangsa. Terdapat pada paragraf keenam belas, kalimat ketiga. Pada koran SIB Rabu, 19 Agustus 2020.</p>	<p>Seharusnya menjadi langkah cepat sudah dilakukan Pemkab Deli Serdang yang mengambilalih tanggung jawab bagi 29.290 orang warganya yang selama ini PBI BPJS kesehatannya dibiayai dari APBD Sumut.</p> <p>Seharusnya menjadi rasa khawatir timbul karena sebagian besar peserta didik dan orang tua kewalahan mengikuti sistem dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid-19 sekarang.</p> <p>Seharusnya menjadi dulu orang tua kita berkorban menyerahkan harta benda untuk menegakkan kemerdekaan bangsa.</p> <p>Dari lima belas koran SIB yang dianalisis terdapat enam koran yang mempunyai kesalahan pemakaian gabungan kata.</p>
--	--	---

<p>2.</p>	<p>Penulisan Kata</p> <p>a. Kata Berimbuhan</p> <p>Kesalahan pemakaian kata berimbuhan terdapat pada kalimat-kalimat berikut:</p> <p>Pemeriksaan di sebut-sebut terkait dugaan tindak pidana korupsi atau penyalahgunaan dana bantuan kepada masyarakat akibat pandemi virus corona (Covid-19) yang dikelola Pemko Medan Tahun Anggaran (TA)2020. Terdapat pada paragraf keempat, kalimat kedua. Pada koran SIB Kamis, 18 Juni 2020.</p>	<p>Seharusnya menjadi pemeriksaan disebut-sebut terkait dugaan tindak pidana korupsi atau penyalahgunaan dana bantuan kepada masyarakat akibat pandemi virus corona (Covid-19) yang dikelola Pemko Medan Tahun Anggaran (TA)2020.</p> <p>Dari lima belas koran SIB yang dianalisis terdapat satu koran yang mempunyai kesalahan pemakaian kata berimbuhan.</p>
	<p>b. Partikel</p> <p>Kesalahan pemakaian partikel terdapat pada kalimat-kalimat berikut:</p> <p>Jika Pemprov Sumut tetap pada pendiriannya, maka sebaiknya pemerintah kabupaten lah yang mengambil alih pembayaran itu sesuai dengan domisili masyarakat peserta yang diabaikan Pemprov Sumut itu. Terdapat pada paragraf ketujuh, kalimat kedua. Pada koran SIB Senin, 20 Juli 2020.</p>	<p>Seharusnya menjadi jika Pemprov Sumut tetap pada pendiriannya, maka sebaiknya pemerintah kabupatenlah yang mengambil alih pembayaran itu sesuai dengan domisili masyarakat peserta yang diabaikan Pemprov Sumut itu.</p> <p>Dari lima belas koran SIB yang dianalisis terdapat satu koran yang mempunyai kesalahan pemakaian partikel.</p>

<p>3.</p>	<p>Kesalahan Pemakaian</p> <p>Tanda Baca</p> <p>a. Tanda Titik</p> <p>Kesalahan penggunaan tanda titik terdapat pada kalimat-kalimat berikut:</p> <p>Menkopolhulkam Mahfud MD menegaskan, Terdapat pada paragraf ketujuh, kalimat kedua. Pada koran SIB Kamis, 18 Juni 2020.</p> <p>Kapolda Sumatera Selatan Irjen Pol Prof Dr Eko Indra Heri MM sebagaimana diberita harian ini, Selasa (7 Juli 2020) di halaman utama. Terdapat pada paragraf kelima, kalimat pertama. Pada koran SIB Rabu, 8 Juli 2020.</p> <p>Bagaimana dengan pemerintah lainnya? Terdapat pada paragraf kedelapan, kalimat pertama. Pada koran SIB Senin, 20 Juli 2020.</p> <p>tokoh pemuda yang juga Wakil Ketua Umum DPP KNPI Pusat Sugiat Santoso SE MSP, Terdapat pada paragraf kedelapan, kalimat kedua. Pada koran SIB Senin, 20 Juli 2020.</p>	<p>Seharusnya menjadi Menkopolhulkam Mahfud M.D. menegaskan,</p> <p>Seharusnya menjadi kapolda Sumatera Selatan Irjen. Pol. Prof. Dr. Eko Indra Heri, M.M.</p> <p>Seharusnya menjadi bagaimana dengan pemerintah lainnya?</p> <p>Seharusnya menjadi tokoh pemuda yang juga Wakil Ketua Umum DPP KNPI Pusat Sugiat Santoso, S.E.,M.S.P.</p>
-----------	--	--

	<p>pemberian subsidi bagi karyawan bergaji RP.5 juta ke bawah sebesar Rp.600.000 per bulan selama 4 bulan (September-Desember 2020). Terdapat pada paragraf kedelapan, kalimat terakhir. Pada koran SIB Rabu, 26 Agustus 2020.</p>	<p>Seharusnya menjadi pemberian subsidi bagi karyawan bergaji RP5 juta ke bawah sebesar Rp.600.000 per bulan selama 4 bulan (September -- Desember 2020).</p> <p>Dari limabelas koran SIB yang dianalisis terdapat 8 koran yang mempunyai kesalahan menggunakan titik.</p>
	<p>b. Tanda Koma</p> <p>Kesalahan dalam penggunaan tanda koma terdapat pada kalimat berikut ini:</p> <p>Alasan sepele karena ucapan anak-anak ini, sehingga pelaku tega membunuh dua bocah tak berdosa itu harus ditelusuri secara serius, Terdapat pada paragraf ketiga, kalimat pertama. Pada koran SIB Rabu, 24 Juni 2020.</p> <p>Kapolda Sumatera Selatan Irjen Pol Prof Dr Eko Indra Heri MM sebagaimana diberita harian ini, Selasa (7 Juli 2020) di halaman utama. Terdapat pada paragraf kelima, kalimat pertama. Pada koran SIB Rabu, 8 Juli 2020.</p> <p>tokoh pemuda yang juga Wakil Ketua Umum DPP KNPI Pusat Sugiat Santoso SE MSP,</p>	<p>Seharusnya menjadi alasan sepele karena ucapan anak-anak ini sehingga pelaku tega membunuh dua bocah tak berdosa itu harus ditelusuri secara serius,</p> <p>Seharusnya menjadi kapolda Sumatera Selatan Irjen. Pol. Prof. Dr. Eko Indra Heri, M.M. sebagaimana diberitakan harian ini, Selasa (7 Juli 2020) di halaman utama.</p> <p>Seharusnya menjadi tokoh pemuda yang juga Wakil Ketua Umum DPP KNPI Pusat Sugiat Santoso, S.E., M.S.P.</p>

	<p>Terdapat pada paragraf kedelapan, kalimat kedua. Pada koran SIB Senin, 20 Juli 2020.</p>	<p>Dari limabelas koran SIB yang dianalisis terdapat 3 koran yang mempunyai kesalahan menggunakan tanda koma.</p>
	<p>c. Tanda Hubung</p> <p>Kesalahan penggunaan tanda hubung terdapat pada kalimat-kalimat berikut:</p> <p>Satu hal yang mengembirakan adalah pernyataan Sri Mulyani bahwa kebiasaa-nnya membaca koran sambil minum teh sebelum mengawali kerja. Terdapat pada paragraf kesembilan, kalimat pertama. Pada koran SIB Rabu, 26 Agustus 2020.</p> <p>Perhatian pemerintah untuk menyelamatkan perusahaan dan karyawan dari kebangkrutan dan PHK seb-agai dampak pandemi Covid-19 memang sudah dilakukan selama ini. Terdapat pada paragraf kedelapan, kalimat pertama. Pada koran SIB Rabu, 26 Agustus 2020.</p>	<p>Seharusnya menjadi Satu hal yang mengembirakan adalah pernyataan Sri Mulyani bahwa kebiasaan-nya membaca koran sambil minum teh sebelum mengawali kerja.</p> <p>Seharusnya menjadi perhatian pemerintah untuk menyelamatkan perusahaan dan karyawan dari kebangkrutan dan PHK se-bagai dampak pandemi Covid-19 memang sudah dilakukan selama ini.</p> <p>Dari lima belas koran SIB yang dianalisis terdapat 11 koran yang mempunyai kesalahan menggunakan tanda penghubung.</p>

	d. Tanda Pisah	
	<p>Kesalahan pemakaian tanda pisah terdapat pada kalimat-kalimat berikut :</p> <p>Kapolda mengeluarkan surat pengakuan dosa kepada aparatnya selama 5 hari pada 10-15 Juni 2020 lalu. Terdapat pada paragraf kelima, kalimat kedua. Pada koran SIB Rabu, 8 Juli 2020.</p> <p>pemberian subsidi bagi karyawan bergaji RP.5juta ke bawah sebesar Rp.600.000per bulan selama 4 bulan (September-Desember 2020).Terdapat pada paragraf kedelapan, kalimat terakhir. Pada koran SIB Rabu, 26 Agustus 2020.</p>	<p>Seharusnya menjadi Kapolda mengeluarkan surat pengakuan dosa kepada aparatnya selama 5 hari pada 10--15 Juni 2020 lalu.</p> <p>Seharusnya menjadi pemberian subsidi bagi karyawan bergaji RP5juta ke bawah sebesar Rp600.000per bulan selama 4 bulan (September--Desember 2020).</p> <p>Dari lima belas koran SIB yang dianalisis terdapat 2 koran yang mempunyai kesalahan menggunakan tanda pisah.</p>

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, maka pemakaian bahasa Indonesia dalam Tajuk Rencana Harian “Sinar Indonesia Baru” edisi Juni, Juli dan Agustus 2020 ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yakni kesalahan penulisan huruf miring, gabungan kata, huruf kapital, partikel, tanda titik, tanda koma, tanda pisah dan tanda hubung. Kesalahan penggunaan huruf miring yang ditemukan pada koran harian SIB adalah kesalahan penulisan huruf miring pada kata istilah bahasa daerah dan bahasa asing.

Pada Tajuk Rencana Harian “Sinar Indonesia Baru” masih belum menggunakan huruf miring pada kata istilah bahasa daerah dan bahasa asing. Kesalahan penulisan tanda titik yang ditemukan yakni dalam penulisan kata yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yakni penggunaan titik pada singkatan gelar dan penulisan nilai uang. Kesalahan penulisan tanda hubung yang ditemukan yakni penggunaan tanda hubung pada bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Kesalahan penggunaan tanda hubung ini lebih banyak ditemukan dari kesalahan tanda baca lainnya.

Kesalahan yang ada pada Tajuk Rencana Harian “Sinar Indonesia Baru” perlu tindak lanjut yakni pembinaan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada pihak redaksi Koran Harian “Sinar Indonesia Baru” agar dapat diperbaiki oleh redaksi sehingga tidak ada lagi ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Sebaiknya staf redaksi media cetak harus memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang deskripsi penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pada tajuk rencana surat kabar Sinar Indonesia Baru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemakaian bahasa pada tajuk rencana menuntut suatu kecermatan agar bahasa itu dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dapat mencapai sasaran yang dikehendaki secara baik.
2. Semua tajuk rencana “Sinar Indonesia Baru” yang diteliti ditemukan kesalahan berbahasa yang mencakup aspek yang dianalisis. Kesalahan berbahasa tersebut meliputi kesalahan pada penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.
3. Pada penulisan huruf ditemukan kesalahan pemakaian huruf kapital, huruf miring, dan gabungan kata.
4. Pada penulisan kata ditemukan kesalahan pemakaian kata berimbuhan dan partikel.

5. Pada pemakaian tanda baca ditemukan kesalahan pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda pisah.
6. Sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagian besar dari data terdapat kesalahan penulisan huruf miring yang dipakai untuk menuliskan nama – nama ilmiah atau ungkapan bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk.2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal. E dan Amran Tasai. S. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia* Jakarta: Akademik Pressindo.
- Bahasa Indonesia Tim Pedomanan Pengembang. 2016. *Pedomanan Umum Ejeaan Bahasa Indoneisa* (PUEBI). Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (EdisiRevisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, H. E. 2010. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*.Bandung: CV. Yraman Widya.
- Mahsun.2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja GrafindoParsada.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.2001.*Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*.Bandung: YramanWidya.
- Saragih, Elsa Lely Lisnora. 2013. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Medan Universitas HKBP Nommensen
- Risalah. 2009. *Penelitian Bahasa*. Semarang: Pusat Bahasa.
- Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat).Jakarta: PT Gramedia.
- Sugyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*.Jakarta: Alfabets.